

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
TUGAS DAN PERAN KAMERAMAN DALAM PRODUKSI ACARA
MUSIK LEGEND TVRI JAWA BARAT

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini Disusun untuk Memenuhi Gelar
Ahli Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi
Broadcasting R-TV



Oleh:

Bagas Setyo Aji

2016/BC/5097

PROGRAM STUDI D3 BROADCAST R-TV
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**Tugas dan Peran Kameraman dalam Produksi Acara Musik Legend TVRI
Jawa Barat**

**Laporan Praktik Kerja Lapangan ini Disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli
Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan spesifikasi Broadcasting
R-TV**

**Disusun Oleh :
Bagas Setyo Aji
2016/BC/5097**

Disetujui Oleh :

STIKOM
Heri Setyawan
Heri Setyawan, M.Sn
Dosen Pembimbing
**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI D3 BROADCAST R-TV
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI (STIKOM)
YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini telah diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan telah dipresentasikan dihadapan dosen penguji Penyiaran Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Agustus 2019
Jam : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Presentasi STIKOM Yogyakarta

1. Heri Setyawan, M.Sn

(Penguji I)

2. Herry Abdul Hakim M. MM

(Penguji II)

3. Arya Tangkas, M.I.Kom

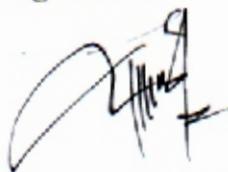
(Penguji III)

STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Mengesahkan :


R. Sarhantri Raharjo, M.Si
Ketua STIKOM

Mengetahui :


Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn
Ketua Prodi Penyiaran

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Bagas Setyo Aji
NIM : 2016/BC/5097
Judul Laporan : Tugas dan Peran Kameraman dalam Produksi
Acara Musik Legend TVRI Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja Profesional selama saya menempuh praktik kerja lapangan di TVRI Jawa Barat. dengan bimbingan dosen pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy – paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah; disamping dalam catatan perut pada halaman tulisan
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen – dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 23 Agustus 2019



Bagas Setyo Aji

MOTTO

Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning

Tidak ada jalan mudah menuju kebebasan, dan banyak dari kita akan harus melewati lembah gelap menyeramkan. Lagi dan lagi sebelum akhirnya kita meraih puncak kebahagiaan. (Nelson Mandela)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan mengenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Laporan ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Ahli Madya. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materi.
2. Terimakasih kepada Ibu Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn selaku Kaprodi *Broadcasting R-TV* yang selalu mendukung anak didiknya.
3. Terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Heri Setyawan, M.Sn yang telah membimbing dan memotivasi untuk menyelesaikan laporan ini.
4. Terimakasih kepada segenap kerabat kerja TVRI Jawa Barat yang telah membimbing dengan sabar ketika praktik kerja lapangan.
5. Terimakasih teman-teman Tocil Production yang telah berjuang bersama untuk mengerjakan laporan, saling bertukar pikiran walaupun harus dibarengi dengan nongkrong cuci mata dan bercanda sampai sering kali tidak jadi mengerjakan laporan.
6. Semua Teman yang sudah mendukung dan memberi semangat seperti : Angela Cristha, Rismawati, Eunike, Devi dan terutama untuk Jenaka Production
7. Terima kasih kepada seluruh teman-teman STIKOM Yogyakarta angkatan 2016 yang sudah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan dan anugerah luar biasa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul :
Tugas dan Peran Kameraman dalam Produksi Acara Musik Legend TVRI Jawa Barat.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis mendapat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta yang telah memberi dukungan moril dan materiil sehingga laporan ini bisa selesai dengan tepat waktu.
2. Bapak Heri Setyawan M,Sn selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing sehingga penulisan laporan ini berjalan dengan lancar.
3. Ibu Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn selaku Kaprodi *Broadcasting R-TV* yang selalu mendukung anak didiknya.
4. Segenap tim penguji Laporan Praktik Kerja Lapangan.
5. Seluruh Dosen dan Staff dan karyawan/ti Civitas Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta, khususnya Dosen *Broadcasting R-tv*
6. Seluruh Tim produksi TVRI Jawa Barat yang telah membimbing dengan sabar ketika praktik kerja lapangan. Terima kasih atas ilmu yang diberikan selama menjalani magang di TVRI Jawa Barat.
7. Seluruh anggota Tocil Production. Terima kasih telah berbagi ilmu yang tidak saya dapatkan di kampus, menghabiskan waktu hingga pagi.
8. Semua Teman yang sudah mendukung dan memberi semangat seperti : Angela Cristha, Rismawati, Eunike, Devi dan terutama untuk Jenaka Production yang selalu mensupport.
9. Seluruh angkatan Akindo/STIKOM Tahun 2016 yang telah menjadi teman selama perkuliahan yang penuh lika-liku ini.

Penulis menyadari bahwa ada kekurangan baik dari segi penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan maupun dari segi lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat berharap dan akan terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi calon praktisi *Broadcasting R-TV* .

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

Bagas Setyo Aji

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Pernyataan Etika Akademik.....	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Abstrak.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir	3
D. Manfaat Prakter Kerja Lapangan	5
E. Waktu dan Lokasi PKL.....	6
F. Metode Penelitian.....	6
 BAB II KERANGKA KONSEP	
A. Penegasan Judul	8
1. Tugas	8
2. Peran	8
3. Kameraman	9
4. Program Acara “Musik Legend”	9

5. TVRI Jawa Barat.....	9
B. Kajian Pustaka.....	10
1. Media Televisi	10
2. Perkembangan Televisi	11
3. Program Siaran Televisi	12
4. Produksi Televisi.....	14
5. Kameraman	15
a. Pengertian Kameraman	15
b. Tugas dan Mekanisme Kerja seorang Kameraman.....	16
c. Konsep-Konsep Kameraman	16

BAB III DESKRIPSI PERUSAHAAN

A. Sejarah TVRI Nasional	25
B. Sejarah TVRI Jawa Barat.....	26
C. Visi & Misi.....	30
D. Makna Brandmark Logo TVRI.....	31
E. Fasilitas Studio TVRI Jawa Barat	32
F. Struktur Organisasi	34
G. Program Acara TVRI Jawa Barat	34
H. Profil Pemirsa TVRI	36

BAB IV PEMBAHASAN

A. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan	38
B. Pembahasan.....	42
a. Deskripsi Program Acara “Musik Legend”	42
b. Desain Program Acara “Musik Legend”	43
c. Floor Plan	45
d. Rundown Program Acara	46
e. Studio 1 TVRI Jawa Barat.....	50
f. Peralatan Studio 1 TVRI Jawa Barat.....	52
g. Kameraman TVRI Jawa Barat.....	56
h. Tahapan Produksi Program Acara “Musik Legend”	57
i. Mekanisme Kerja Kameraman	59

j. Teknik Pengambilan gambar program “Musik Legend”	60
k. Pengambilan segi Framming program “Musik Legend”	61
l. Kendala dan cara mengatasi	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
1. Saran Untuk Perusahaan TVRI Jawa Barat	64
2. Saran Untuk (STIKOM YOGYAKARTA)	64
3. Saran Untuk Mahasiswa.....	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

DAFTAR REFRENSI.....	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	67
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Long Shot	17
2. Gambar 2 Very Long Sho	18
3. Gambar 3 Wide Shot.....	18
4. Gambar 4 Medium Long Shot.....	19
5. Gambar 5 Medium Shot	19
6. Gambar 6 Medium Close up	20
7. Gambar 7 Close up.....	20
8. Gambar 8 Big Close up.....	21
9. Gambar 9 Logo TVRI.....	31
10. Gambar 10 Studio 1 TVRI Jawa Barat	32
11. Gambar 11 Studio 2 TVRI Jawa Barat	33
12. Gambar 12 Studio 3 TVRI Jawa Barat	33
13. Gambar 13 Struktur Organisasi.....	34
14. Gambar 14 Audience Data Profil	36
15. Gambar 15 Audience Data Profil	37
16. Gambar 16 Floor Plan Musik Legend.....	44
17. Gambar 17 Studio 1 TVRI Jawa Barat	49
18. Gambar 18 Kursi Penonton TVRI.....	50
19. Gambar 19 MC Room Studio TVRI.....	50
20. Gambar 20 Denah Studio 1 TVRI Jawa Barat.....	51
21. Gambar 21 Kamera Ikegami HDK 55	52
22. Gambar 22 Kamera Ikegami HDK 55	52
23. Gambar 23 Kamera Panasonic AVCCAM.....	53
24. Gambar 24 Pedestal SHOTOKU.....	53
25. Gambar 25 Jimmy Jib Swift JIB50	54
26. Gambar 26 Lighting Sistem Grit.....	54
27. Gambar 27 Lighting Studio 1 TVRI Jawa Barat.....	55

DAFTAR TABEL BAGAN

1. Tabel 1 Transmisi TVRI Jawa Barat.....	30
2. Tabel 2 kegiatan PKL	40
3. Tabel 3 Rundown Program “Musik Legend”	45

ABSTRAK

Setiap pekerja media televisi pasti memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam produksi program televisi. Kameraman merupakan salah satu pilar penting dalam proses produksi program berita. Kameraman adalah tonggak utama dalam memvisualisasikan sebuah peristiwa yang kemudian direkam dan dikemas menjadi sebuah berita. Rumusan masalah dari penulisan laporan ini adalah bagaimana tugas dan peran kameraman dalam produksi Acara Musik Legend di TVRI Jawa Barat ? Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang dianggap mewakili kasus yang diteliti agar dapat membantu penulis untuk memaparkan tentang tugas dan peran kameraman dalam produksi acara di TVRI Jawa Barat. Kesimpulan laporan ini menunjukkan bahwa seorang kameraman dituntut untuk teliti, cekatan, dan kreatif dalam pengambilan gambar untuk sebuah program hiburan. Kameraman juga harus berani mengambil resiko pada saat *tapping* untuk bisa menyajikan gambar yang sesuai dengan standar program Acara Musik Legend sehingga saat ditayangkan bisa memberikan kesan yang baik dan dapat diterima dengan baik oleh penonton dan juga sesuai dengan undang-undang penyiaran yang ada di Indonesia.

Kata kunci : Peran, Kameraman, Program Berita.

ABSTRACT

Every worker media television definitely has roles and responsibilities of each in the production of television programs . Cameraman is one of the important pillars in the process of production of news programs. Cameraman is a major milestone in visualizing an event which is then recorded and packaged into a news story. Formulation of the problem of writing the report is how the task and role of the cameraman in production programs Music Legend in TVRI West Java? Method of data collection is done using observation, interviews, and the study of the literature. Interviews were conducted with the speaker which is considered to represent the cases examined in order to help the author to expose about the task and role of the cameraman in production programs Music Legend in TVRI West Java. Conclusion this report showed that a cameraman sued for thorough, workmanlike, and creative in filming for a news program. Cameraman must also dare to take the risk at the time of the coverage to be able to present images that comply with the standards of the entertainment programs Music Legend so that when it aired can give a good impression and acceptable well by the audience and also in accordance with the Broadcasting Act in Indonesia.

Key words: role, Cameraman, news programs.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

“Tugas dan Peran Kameraman dalam Produski Acara Musik Legend TVRI Jawa Barat”

B. Latar Belakang Masalah

Dunia Broadcasting (penyiaran) adalah dunia yang sangat menarik dan menantang yang selalu menarik perhatian banyak masyarakat. Penyiaran merupakan suatu kegiatan penyelenggaraan siaran radio dan televisi. Radio dan Televisi merupakan sarana komunikasi massa yang kemunculannya terjadi akibat dan revolusi dibidang elektronika, karena keunggulannya, masyarakat tidak mampu melepaskan dirinya dari hubungannya dengan media penyiaran. Hampir setiap hari dan setiap waktu dihabiskan untuk menikmati program-program siaran baik radio maupun televisi.

Di era globalisasi seperti saat ini, dimana informasi telah menjadi kebutuhan pokok yang harus senantiasa dipenuhi setiap saat. Dalam perkembangannya, media komunikasi hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan berita dan informasi. Televisi dan radio telah menjadi bukti nyata sarana komunikasi di era modern paska media cetak. Dengan semakin berkembangnya media komunikasi massa khususnya elektronik, maka semakin memudahkan pula terjadinya proses pertukaran informasi dan budaya antar masyarakat di berbagai belahan dunia manapun.

Penyiaran merupakan kegiatan penyelenggaraan siaran, yaitu rangkaian mata acara dalam bentuk audio / suara atau visual / gambar yang ditranmisikan dalam bentuk signal suara dan gambar, baik melalui udara

(terrestrial dan satelit) maupun melalui kabel dan atau serat optik yang dapat diterima oleh pesawat penerima (radio / televisi) di rumah – rumah (Suprpto , 2006 : 10).

Televisi tumbuh dan berkembang menjadi salah satu bentuk media massa audio visual dengan ciri dan sifatnya yang berbeda dengan media yang telah ada sebelumnya, yaitu media massa cetak dan media massa elektronika. Karena sifatnya yang hanya dapat dilihat sepintas, ini juga sangat mempengaruhi cara-cara penyampaian pesan yaitu selain harus menarik perhatian juga harus mudah dimengerti oleh pemirsanya.

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat dilihat dan dinikmati secara audio visual (suara dan gambar) secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat, baik kaya atau miskin, tua maupun muda, di desa dan perkotaan, bahkan dari belahan dunia manapun dapat mengikuti siaran televisi (tv) baik melalui tv berbayar, streaming, sampai tv pada umumnya yang tidak dikenakan biaya apapun dalam melihat suatu acara dan mencernanya sesuai dengan kemampuan masing-masing individu , sehingga televisi memiliki daya jangkau yang sangat luas dan memberi dampak baik positif atau negatif bagi masyarakat karena proses penyampaiannya yang mudah diterima semua kalangan baik yang tuna rungu, tuna wicara sampai balita.

Program siaran televisi di Indonesia pada umumnya diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Berbagai jenis program siaran bukanlah sesuatu yang mutlak harus ada semuanya. Acara-acara tersebut bergantung dari kepentingan masing-masing stasiun penyiaran televisi yang bersangkutan. Stasiun televisi dapat memilih program yang menarik dan memiliki nilai jual kepada pemasang iklan, sementara perusahaan produksi acara televisi dapat meraih keuntungan dari produksinya.

Setiap produksi acara siaran televisi merupakan proses kerja sama antar individu dan merupakan proses interaksi antara manusia yang kreatif dan peralatan yang mendukung. Hal ini guna mewujudkan ide atau

gagasan menjadi sebuah informasi maupun hiburan audio visual yang diterima oleh pemirsa sebagai hal yang sinkron, menarik dan komunikatif.

Saat ini banyak bermunculan media-media, termasuk media televisi. Berhubungan dengan itu pula, maka tak heran jika banyak sekali bermunculan lowongan akan profesi yang berkaitan dengan media tersebut. misalnya penyiar, reporter, produser dan juga kameraman.

Seorang kameraman menjadi salah satu personil yang penting dalam penyajian suatu acara televisi karena seorang kameraman juga bisa berperan ganda meski tugas utama seorang kameraman adalah mengambil *angle* yang terbaik untuk bisa disajikan sebagai suatu acara, baik untuk acara hiburan ataupun acara-acara yang lebih serius.

Salah satunya adalah tim kerja suatu program acara baik acara di studio atau di luar studio yang meliputi produser, kameraman, *master control* , *editor* sampai *driver*. Sebuah tim produksi acara program atau peliputan inilah yang pertama kali menentukan kualitas acara yang akan disajikan kepada pemirsanya. Oleh karena itu, semangat dan motivasi tinggi serta kreatifitas merupakan sikap yang harus dimiliki setiap personel dalam sebuah tim produksi agar memperoleh hasil yang memiliki nilai dan kelengkapan gambar yang baik, terutama seorang *kameraman* karena jika gambar yang akan diberikan bisa maksimal dan variatif pengambilan gambarnya akan memudahkan seorang *editor* ataupun *switcher* dalam mengedit atau menata gambar.

Selain itu seorang kameraman dalam mengambil gambar juga harus mempertimbangkan kontinuitas gambar agar memudahkan *editor* dan pemirsa yang melihatnya.

Kota Bandung adalah ibu kota Provinsi Jawa Barat yang dikenal sebagai *paris van java* saat ini memiliki beberapa stasiun televisi lokal, salah satunya TVRI Bandung. Sajian program acara TVRI Bandung hadir dengan identitas lokal, seperti seni tari, komedi dengan berbahasa sunda,

musik daerah, hingga siaran berita yang disajikan dengan bahasa Sunda terciptanya suatu program acara televisi dibutuhkan sebuah team, salah satunya yang ada didalam tim tersebut adalah *kameraman*. Penulis ingin mengetahui tugas dan peran kameraman dalam proses terciptanya suatu program acara televisi sebab peran kameraman sangat penting dalam proses produksi serta kualitas sebuah program acara. Diacara Musik Legend ini , menyajikan musik-musik tahun 80-an yang dibawakan oleh penyanyi-penyanyi asal Jawa Barat itu sendiri.

Berangkat dari hal tersebut, penulis kemudian memilih TVRI Bandung sebagai tempat pelaksanaan kegiatan PKL/Magang. Karena penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana **Tugas Dan Peran Kameraman Dalam Produksi Acara Musik Legend di TVRI Jawa Barat.**

C. Rumusan Masalah

Rumusan yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah
Bagaimana Tugas dan Peran Kameraman dalam Produski Acara Musik Legend di TVRI Bandung?

D. Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah:

1. Untuk memenuhi syarat kelulusan di kampus STIKOM (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi).
2. Untuk melihat, mengamati, mempraktikkan dan terjun langsung dalam proses kerja professional sebuah acara di TVRI Bandung.
3. Untuk mendalami proses produksi siaran, sehingga kelak dapat dijadikan bekal untuk terjun di dunia kerja.
4. Memperoleh pengalaman cara mengoperasikan kamera yang sesuai dengan standart penyiaran dalam suatu produksi siaran di TVRI Bandung.

5. Memperoleh pengalaman dan tehnik-tehnik dalam pengambilan gambar yang baik dan variatif sesuai standart penyiaran.

E. Manfaat Praktek Kerja Lapangan

1. Manfaat Bagi Mahasiswa:

1. Mengetahui dan mengetahui cara kerja profesional di Stasiun Televisi TVRI Bandung.
2. Mendapatkan pengalaman bekerja setelah lulus dari Bangku kuliah serta dapat mengenal langsung dunia kerja yang sesungguhnya.
3. Mengasah Ilmu dalam mengoperasikan kameraman didalam studio televisi.
4. Dapat mengenal alat-alat baru dan mempelajarinya.

2. Manfaat Bagi Lembaga:

1. Adanya kerjasama antara TVRI Bandung dan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi.
2. TVRI Bandung mendapatkan tenaga kerja dan ide kreatif dari mahasiswa yang melakukan Praktek Kerja Lapangan
3. Mahasiswa dapat membantu Tim Produksi TVRI Bandung dalam kegiatan sehari-hari selama Praktek Kerja Lapangan.

3. Manfaat Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi:

1. Mendapat relasi baru dan referensi baru bagi mahasiswa tingkat berikutnya yang akan melakukan Praktek Kerja Lapangan
2. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta akan dapat meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman Praktek Kerja Lapangan

3. Mengetahui seberapa besar kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diterima, dalam praktek di dunia kerja yang sesungguhnya.

F. Waktu dan Tempat Praktek Kerja Lapangan

1. Tempat Praktek Kerja Lapangan

Nama Instansi : LPP TVRI Jawa Barat
Alamat : Jl. Cibaduyut Raya No.269, Bandung
Telepon : (022)-5404-4666
Website : www.tvrijabar.co.id
Email : sekertariat@tvrijabar.co.id

2. Waktu Praktek Kerja Lapangan

Waktu PKL : 1 Maret 2019 s/d 1 April 2019
Hari : Senin s/d Jumat
Jam Kerja : Senin s/d Kamis pukul 08:00 – 16.00 WIB
Jumat pukul 08:00 – 13.00 WIB

G. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk menggali informasi yang di hasilkan dari hasil observasi. Baik itu tempat, waktu, kejadian, pelaku, kegiatan dan objek. Tujuan dalam observasi ini adalah untuk memberikan gambaran terhadap kejadian, memberikan jawaban, dari pertanyaan dan untuk mengevaluasi dalam aspek tertentu. Menurut (**Bungin**, 2007: 115). Mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Dalam hal ini penulis selalu ikut serta dalam program acara Musik Legend dan membantu tim produksi agar dapat data kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik ataupun metode pengumpulan data yang paling sering dilakukan dengan melalui front line atau bisa dibidang berhadapan langsung, dengan cara tanya jawab antar nara sumber dengan peneliti. Menurut (Sugiyono, 2006; 138-140). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Agar mendapatkan data kualitatif, penulis mewawancarai beberapa pihak di TVRI Bandung antara lain dengan bapak Elfi dan juru kamera.

3. Studi Pustaka

Menurut Nazir (Nazir dalam Kriyantono, (2006 : 110-111)) mengemukakan bahwa studi kepustakaan adalah tehnik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, *literature*, catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Penulis mengumpulkan pengumpulan data melalui studi pustaka dengan cara melakukan pengayaan terhadap teori yang digunakan dan munculnya laman di *website*.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan sebuah judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul laporan ini yaitu **“Tugas dan Peran Kameraman dalam Program Acara Musik Legend TVRI Bandung”** maka di perlukan pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut. Adapun pembatasan yang di maksud sebagai berikut :

1. Tugas

Tugas menurut KBBI sesuatu tanggung jawab yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan. Adanya suatu pekerjaan merupakan kegiatan yang telah direncanakan dalam sebuah organisasi. Tanpa organisasi tidak mungkin seseorang dapat pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksud adalah disini adalah tugas yang diberikan atasan kepada bawahan sebagai tanggungjawab suatu jabatan/ bidang dalam organisasi. Dapat menarik kesimpulan bahwa tugas adalah pekerjaan seseorang dalam organisasi atas pemberian dalam jabatan. Sehingga dalam melakukan tugasnya, seseorang perlu memahami tugas dan fungsi kerja dalam jabatan tersebut.

2. Peran

Peran menurut KBBI yaitu pemain sandiwara (*film*), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Peran yang di maksud di sini yaitu bagaimana tingkah yang di harapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan di perfilman dalam hal ini sebagai seorang kameraman. Subyek dalam penelitian ini yaitu peran kameraman.

3. Kameraman

Salah satu orang yang mempunyai peranan besar terhadap karya jurnalistik televisi adalah kameraman. Kameraman adalah mata dari televisi, sebagai ujung tombak suatu televise. Tidak ada gambar berarti tidak ada berita atau tidak ada suatu program acara.

Kameraman bertanggung jawab atas memelihara komposisi seluruh adegan atau bidikannya agar objek fokus dan dapat menghidupkan gambar yang diambil dalam jarak dekat, kemudian dapat merangkul penonton dengan gambar yang kuat, penuh emosi dan detail. Pengambilan gambar yang dilakukan pada program acara **“Musik Legend”**

4. Program Acara “Musik Legend”

Program berasal dari *Programme* (Inggris) atau *program* (Amerika), yang berarti acara atau rencana. Acara atau program adalah segala hal yang ditampilkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan atau yang diinginkan *audiencenya*. Program acara yang di maksud disini yaitu program acara **“Musik Legend”** yang berada distasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat.

5. Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat

Bertepatan dengan tempat pelaksanaan praktek kerja lapangan di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat, maka data yang diambil dalam penyusunan laporan ini yang berjudul **“Tugas dan Peran Kameraman dalam Program Acara Musik Legend TVRI Jawa Barat”** , agar *efectif* dan *efisien* dalam penyelesaian laporan ini.

B. Kajian Pustaka

1. Media Televisi

Menonton televisi memang sudah menjadi konsumsi masyarakat sekarang ini. Tak peduli di desa atau di kota. Tak peduli kalangan atas atau menengah dan bawah. Kini mereka menjadikan televisi sebagai kebutuhan pokok. Televisi dengan tayangan beritanya sudah menjadi bagian dari kehidupan. Dengan sifatnya yang *immediately*, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya.

Televisi merupakan sebuah media yang paling unggul diantara media komunikasi yang lain saat ini. Realitas dan informasi atas suatu peristiwa dapat dikemas sebegitu menariknya untuk dihadirkan pada pemirsa. Pesan-pesan yang disampaikan bukan hanya didengar namun dapat dilihat melalui layar kaca dengan penayangannya berupa gambar yang bergerak. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki televisi dibandingkan dengan media lain, tentu saja membawa dampak yang lebih besar bagi khalayak. Acara-acara yang disuguhkan mampu mempengaruhi cara berfikir, gaya hidup, perilaku dan sebagainya.

Disamping potensi atau keunggulan yang dimiliki oleh media televisi, seperti halnya media lain, televisi pada dasarnya mempunyai fungsi utama yaitu :

1. Fungsi penerangan (*The Information Function*)

Program siaran yang bersifat informasi mencakup berita, perkembangan politik, data dan kegiatan ekonomi, pesan-pesan ilmiah, perkembangan sosial dan budaya dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu juga mendapatkan berbagai informasi mengenai perkembangan mutakhir yang terjadi di berbagai Negara dengan mudah dan cepat.

2. Fungsi pendidikan (*The Education Function*)

Media televisi juga dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak, dampak/pengaruh positif televisi yang signifikan di kalangan anak-anak adalah bahwa program siaran televisi yang dapat meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan keinginan atau motivasi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lebih lanjut, meningkatkan perbendaharaan kosa-kata, istilah/jargon,

dan kemampuan berbahasa secara verbal dan non verbal, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas. Selain itu televisi juga efektif dalam menyampaikan pendidikan melalui program acaranya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat pemirsanya.

3. Fungsi Hiburan (*The Entertainment Function*)

Diantara tiga fungsi televisi, tampaknya porsi waktu yang paling besar diberikan stasiun televisi adalah pada tayangan program acara yang bersifat hiburan. Berbagai macam hiburan disajikan melalui program-program acaranya, antara lain : musik, film, kartun, olahraga, sinetron, dan sebagainya. Program acara ini mampu memberikan hiburan bagi pemirsanya.

Tidak terlepas dari peran televisi sebagai sarana komunikasi, informasi, hiburan, pendidikan dan lain-lain. Televisi hanyalah sebuah perangkat elektronik yang tidak berfungsi apa-apa tanpa adanya manusia yang menjadikannya sebagai sarana tersebut diatas, televisi tidak dapat menciptakan informasi, hiburan dan sebagainya. Sebagai contoh, untuk menjadikan televisi sebagai sarana hiburan, manusia harus menciptakan hiburan itu terlebih dahulu, dan televisilah yang bertugas menayangkannya. Dan salah satu tempat untuk menciptakan hiburan tersebut adalah stasiun televisi. Menurut J.B Wahudi, “stasiun televisi adalah tempat berbagai kegiatan dari organisasi penyiaran, mulai dari kegiatan perencanaan, pembuatan program, proses produksi, administrasi dan proses penyiaran”. Studio televisi adalah tempat memproduksi paket siaran televisi dan tempat menyiarkan sekaligus. (J.B Wahyudi, Teknologi Infomasi dan Produksi Citra Bergerak, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1992)

2. PERKEMBANGAN TELEVISI

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu *audiovisual*. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah *Paul Nipkow* dari jerman yang dilakukan pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai *Jantara Nipkow* atau *Nipkow Sheibe*. Penemuannya tersebut melahirkan *electrisce teleskop* atau televisi elektrik.

Perkembangan teknologi pertelevisian pada saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Inilah yang disebut sebagai globalisasi dibidang informasi. Peristiwa yang terjadi di daratan Eropa atau Amerika atau Ruisa, pada saat yang sama dapat pula diketahui negara-negara lain dan sebaliknya, melalui bantuan satelit yang mampu memulti-pancarkan siarannya ke berbagai penjuru dunia tanpa ada hambatan geografis yang berarti.

Dalam buku Empat Windu TVRI disebutkan pula bahwa media televisi mengalami perubahan teknologi secara bertahap. Televisi generasi pertama adalah televisi hitam putih. Disini sinar pantul setelah melewati sistem lensa akan terbentuk gambar proyeksi hitam putih. Maka jadilah siaran televisi hitam putih yang di Indonesia kita kenal di tahun 60-an.

Dalam perkembangan selanjutnya, sinar pantul setelah dilewatkan sistem lensa, disalurkan juga sebuah prisma sehingga terbentuklah tiga warna dasar, yakni merah, hijau dan biru yang membentuk gambar proyeksi berwarna. Tiga gambar proyeksi merah, hijau, dan biru, yang juga akan menghasilkan gambar proyeksi berwarna di layar televisi. Televisi generasi kedua adalah televisi warna. (Askurifai Baksin, 2006: 8)

3. PROGRAM SIARAN TELEVISI

Di Indonesia kecenderungan televisi swasta sudah mulai mengarah kepada sistem di Amerika. Ini dimulai dari garapan-garapan sinetron, kuis dan beberapa acara hiburan lainnya. Cara seperti ini memang sangat menguntungkan bagi stasiun televisi tersebut. Karena semuanya dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bisnis yaitu untung dan rugi.

1. News Reporting (Laporan Berita)
2. Talk Show
3. Call-in Show
4. Documentair
5. Magazine/Tabloid
6. Rural Program
7. Advertising
8. Education

9. Art & Culture
10. Music
11. Soap Opera / Sinetron / Drama
12. TV Movies
13. Game Show / Kuis
14. Comedy / Situation Comedy, dll

Berbagai jenis program siaran tersebut bukanlah sesuatu yang mutlak harus ada semuanya. Acara-acara tersebut sangat tergantung dari kepentingan masing-masing stasiun penyiaran televisi yang bersangkutan. (Dedy Iskandar Muda, 2055:7 -9).

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pengelola stasiun penyiaran di tuntun untuk memiliki kreatifitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik.

Program siaran di rancang dengan membuka hubungan seluas – luasnya dengan *audience*. Masyarakat di libatkan dalam program siaran. Penontonlah yang menentukan siapa pemenang dan siapa yang harus kalah, *dieliminasi* atau *diekstradisi* pada setiap program siaran seperti kontes musik atau permainan (*game show*). Stasiun penyiaran mendaobat respon seketika dan saat itu juga.

Demikian juga dengan program – program televisi seperti *talk shsow*, *variety show*, dan *music concert* tidak di ragukan lagi, untuk menyutradarai karya – karya televisi ini anda harus menggunakan *system* rekaman *multi camera*. Bukan hanya di lakukan untuk kepentingan *efisiensi* biaya, melainkan lebih pada kepentingan kualitas acara itu sendiri. Pengambilan gambar dengan sudut kamera yang beragam di padukan dengan penggunaan tata cahaya yanag menarik akan menambah keindahan dan kenikmatan bagi pemirsa. Semuanya ini akan menambah nilai karya seni walau pada akhirnya sangat bergantung pada kreatifitas anda. Bila sang sutradara tidak dapat memaksimalkan komponen – komponen tersebut, hasil karya akhirpun menjadi percuma. Jangan sampai karya anada yang menggunakan sistem rekaman *multi camera* menjadi hambar. Bahkan, tidak ada bedanya dengan karya – karya yang menggunakan *system* rekaman *single camera*.

4. Produksi Televisi

Juru kamera adalah tangan kanan PD (*Program Director*) di lapangan. Ia bekerja sama dengan PD (*Program Director*) untuk menentukan jenis-jenis *shot*. Termasuk menentukan jenis lensa yang akan digunakan. Selain itu seorang juru kamera menentukan diafragma, mengatur lampu-lampu dan pembingkaiian sebuah gambar.

Dalam sebuah proses produksi program televisi terdapat elemen dasar yang berada di dalamnya. Elemen tersebut antara lain :

1. Kamera
2. Lighting

Pencahayaan dalam televisi memiliki tiga tujuan :

- a. Untuk menyediakan kamera televisi penerangan yang memadai untuk teknis gambar yang diterima.
 - b. Untuk membentuk suasana program acara.
 - c. Menghasilkan video signal yang bebas noise dan gangguan lainnya.
3. Audio

Suara di dalam produksi sebuah acara merupakan salah satu unsur yang paling penting. Audio televisi tidak hanya untuk menyampaikan informasi yang tepat, tetapi juga sangat berperan untuk membentuk *atmosfer* suatu acara.

4. VTR atau Perekam kaset video

Sebagian acara televise direkam dalam video *Cassette* atau *Hard Drive Computer* sebelum ditayangkan, salah satu *fiture* dari televisi adalah kemampuannya untuk mengirmkan penayangan yang sedang berlangsung. Yang berarti menangkap gambar dan suara suatu peristiwa yang sedang berlangsung dan mendistribusikan secara langsung kepada pemirsa di seluruh dunia. Program televisi kebanyakan berasal dari pemutaran rekaman video (*Video Playback*).

5. *Switcher*

Memilih berbagai sumber video dari berbagai kamera, video playback, judul dan special effect lainnya dan bergabung melalui berbagai transisi, sementara acara sedang berlangsung. Secara teknis *switcher* adalah kegiatan mengedit secara instan.

6. *Posh Production Editing*

Merupakan editing yang dilakukan sesuai acara yang diproduksi sudah selesai. *Posh Production Editing* biasanya digunakan untuk mengedit program acara yang bersifat Live. Dalam penerapannya ada dua sistem editing yaitu *linier editing* dan *non linier editing*.

7. *Special Effect*

Special Effect televisi hanya dengan menambahkan judul diatas latar background dengan menggunakan *Character Generator*. Sebagai contoh : memberikan logo televisi, memberikan keterangan-keterangan lain.

5. **Kameraman**

a. **Pengertian Kameraman**

Salah satu orang yang mempunyai peranan besar terhadap karya jurnalistik televisi adalah seorang kameraman. Kameraman adalah mata dari televisi, kameraman berfungsi sebagai ujung tombak suatu televisi. Tidak ada gambar berarti tidak ada berita atau tidak ada suatu program acara, karena televisi merupakan media audio visual yang mengandung unsur tersebut. (Morissan, MA.1990:10)

Kameraman harus membuat gambar suatu obyek focus agar dapat menghidupkan gambar yang diambil dan harus berada dalam jarak dekat dari obyek-obyek yang akan diambil gambarnya, dengan gambar yang demikian itu seorang kameraman dapat merangkul penonton dengan gambar yang kuat, penuh emosi dan detail.

Dalam proses produksi seorang kameraman harus berusaha menghindari pemakaian alat secara otomatis. Penentu persepsi cahaya menurut selera kita, yang menurut kita penting untuk frame, tidak sama dengan penentu cahaya secara otomatis. Karena itu sebisa mungkin tidak menggunakan alat secara otomatis, khususnya untuk *adjust diafragma*, *white balance* serta *level sound* agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan fatal. Pelaku atau pengoperasi untuk alat secara otomatis hanya berlaku dalam keadaan darurat. Dalam melihat, setiap kameraman memiliki sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan, maka sebagai kameraman harus selalu mengembangkan diri untuk bisa

mempunyai ciri khas gambar yang diambil melalui jam terbang dalam peliputan berita.

b. Tugas dan Mekanisme Kerja seorang Kameraman

Kameraman adalah jurnalis sekaligus seniman, penulis menganggap pekerjaan kameraman sangat menarik, bila seorang kameraman bisa memunculkan gambar dan ide baru yang disukai oleh khalayak, maka itu dapat menjadi kebanggaan bagi seorang kameraman tersebut. Gambar yang diambil mampu menampilkan kerja kreatif dari kameraman itu sendiri. Jangan memandang dunia dengan mata umum, tetapi berlatih dengan menggunakan kemampuan indra dan kejelian yang kita miliki. Seorang kameraman harus selalu menggunakan imajinasi.

Jadi seorang juru kamera dituntut untuk dapat mengambil gambar dengan baik, tetapi tidak hanya itu, seorang juru kamera juga harus memahami gambar, kemampuan yang baru sebatas dapat mengoperasikan kamera saja belumlah dapat dikategorikan seorang juru kamera. Siapapun dapat menggunakan kamera, tetapi tidak semua orang dapat menjadi juru kamera yang baik tanpa terlandaskan teorinya.

c. Konsep-Konsep Kameraman

Profesionalisme seorang juru kamera televisi dalam pengambilan gambar dinilai ketika gambar hasil karyanya diperiksa sebelum diedit di ruang editing. Pengetahuan dasar mengenai teknik editing gambar mutlak harus diketahui oleh juru kamera. Pemahaman teknik editing sangatlah penting bagi juru kamera sebagai dasar baginya untuk mengambil gambar. Banyak pendapat yang mengatakan seseorang harus belajar dulu mengedit gambar sebelum bekerja sebagai juru kamera.

Pada dasarnya teknik pengambilan gambar untuk setiap jenis liputan adalah sama saja, apakah juru kamerah tengah mengambil gambar untuk suatu berita singkat, liputan khusus atau membuat film dokumenter. Teknik pengambilan gambar merupakan upaya juru kamera untuk menerjemahkan suatu peristiwa yang dilihatnya mungkin saja cenderung subjektif. Namun demikian, tingkat subjektivitas ini tergantung kepada program macam apa yang tengah dikerjakan, misalnya apakah liputan itu lebih menekan pada fakta misalnya peristiwa kecelakaan, bencana, atau penekanan pada nilai artistik misalnya dalam liputan konser musik atau hiburan.

Hal-hal yang harus diketahui mengenai seorang kameraman adalah sebagai berikut :

1. Ukuran gambar dalam Pengambilan gambar

Orang yang bekerja pada televisi harus memiliki bahasa yang sama ketika mereka melihat gambar pada layar monitor. Juru kamera harus mampu mengambil gambar secara baik. Gambar yang diambil secara jelek harus segera diperbaiki, untuk itu harus ada istilah atau bahasa yang bisa saling dimengerti diantara para pekerja di televisi. Salah satunya adalah bahasa atau istilah dalam hal ukuran pengambilan gambar. Ukuran pengambilan gambar selalu berkaitan dengan ukuran tubuh manusia yang terdiri dari :

- a. *LONG SHOT* atau LS yang menunjukkan keseluruhan tubuh dari kepala sampai kaki.



Gambar 1 Long Shot

Sumber : <http://aquesttohealbeyondthephysical.com/wp-content/uploads/2017/01/Michelle-with-camera-long-shot-JPG.jpg>

- b. *VERY LONG SHOT* atau VLS menunjukkan orang yang berada di tengah lingkungan sekitar. Dalam ukuran VLS ini lingkungan di sekitar orang itu terlihat lebih dominan. VLS akan menampilkan panorama yang memenuhi layar.



Gambar 2 Very Long Shot

Sumber : http://www.southjerusalem.com/wp-content/uploads/2008/07/ice_people_pr82.jpg

- c. *WIDE ANGLE* atau sudut lebar adalah ukuran pengambilan gambar yang memasukkan keadaan sekeliling, jadi sudut lebar akan memberikan pandangan atas keseluruhan keadaan.



Gambar 3 Wide Shot

Sumber : <https://s.studiobinder.com/wp-content/uploads/2018/07/Wide-Angle-Shot-Camera-Movements-and-Angles-Tree-of-Life.jpg?x81279&resolution=1680,2>

- d. *MEDIUM LONG SHOT* atau MLS yang menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai tepat dibawah lutut.



Gambar 4 Medium Long Shot

Sumber : <https://www.studiobinder.com/wp-content/uploads/2018/02/Ultimate-Guide-To-Camera-Shots-Medium-Long-Shot-Low-Angle-In-The-Dark-Knight.jpeg?x76747>

- e. *MEDIUM SHOT* atau MS, yang menunjukkan mulai bagian kepala sampai pinggul. Ukuran MS berfungsi untuk menunjukkan siapa yang sedang melakukan aksi itu.



Gambar 5 Medium Shot

Sumber : <https://static.bhphotovideo.com/explora/explora/sites/default/files/medium-shot.jpg>

- f. *MEDIUM CLOSE UP* atau MCU, menunjukkan mulai bagian kepala sampai bahu. Ini merupakan standar pengambilan gambar dalam wawancara.



Gambar 6 Medium Close up

Sumber :

<https://jaybullimore98.files.wordpress.com/2014/10/medium-close-up.jpg>

- g. *CLOSE UP* atau CU, memperlihatkan bagian kepala. Dalam merekam suatu gambar subjek yang ditengah melakukan aksi, makan CU berfungsi untuk memfokuskan sebuah aksi yang tengah dilakukan. Gambar CU merupakan elemen utama gambar televisi.



Gambar 7 Close-up

Sumber : <https://acidcow.com/famous/26894-celebrity-close-up-shots-10-pics.html>

- h. *BIG CLOSE UP* atau BCU, menunjukkan gambar wajah yang memenuhi layar televisi. BCU dan seterusnya, sementara ini stasiun televisi-televisi tidak menggunakan ukuran yang terlalu detail semacam itu.



Gambar 8 Big Close-up

Sumber : <https://www.slashfilm.com/wp/wp-content/images/Robert-Downey-Jr-as-Iron-Man-in-The-Avengers.jpg>

2. Komposisi Gambar

Menurut peneliti para ahli, pusat geometri suatu gambar tidak harus menjadi pusat perhatian penonton, dengan kata lain bagian tengah atau pusat dari layar televisi bukanlah fokus perhatian penonton. (Morrisan, MA. 1990:99).

Salah satu prinsip dalam pengambilan gambar yang benar adalah tidak boleh terlalu banyak meninggalkan ruang kosong pada layar. Teknik yang perlu diterapkan saat mengambil gambar agar tidak banyak membuat ruang kosong pada layar adalah dengan menggunakan metode komposisi. Satu dari metode komposisi yang paling sederhana disebut dengan Trianggulasi, dimana pusat perhatian ditempatkan pada puncak suatu segitiga dengan bagian-bagian penting lainnya berada pada dasar segitiga itu.

Metode lainnya disebut Golden Mean. Metode ini menyatakan apabila layar televisi dibagi menjadi 2 bagian baik secara horizontal dan vertikal, maka empat titik pertemuan dari garis horizontal dan vertikal itu merupakan empat titik yang akan menjadi perhatian penonton yang paling kuat. Sebagai peraturan umum komposisi gambar harus berada dalam posisi mantap ketika rekaman gambar berlangsung. (Morrisan, MA.1990:101)

Seorang juru kamera harus memiliki pengetahuan tentang teknik pengambilan gambar agar tampak bagus. Setiap gambar harus memberikan pesan yang jelas dan tidak membiarkan penonton bertanya-tanya apa yang ingin disampaikan, atau apa yang menjadi topic perhatian dari suatu gambar yang ditampilkan. Teknik pengambilan gambar lain yang perlu diperhatikan juru kamera adalah berkaitan dengan ruang kepala (*head room*), ruang hidung (*nose room*), dan ruang jalan (*walking room*).

- a. *Head Room* adalah ruang kosong yang berada diatas kepala, yaitu jarak antara ujung kepala subjek dengan tepi atas layar televisi. Ruang diatas kepala ini harus masuk dalam pengkomposisian kamera.
- b. *Nose Room* atau *lead room* adalah ruang yang diperlukan ketika seseorang melihat atau menunjukkan pada suatu arah tertentu tanpa *nose room* gambar akan tampak aneh dan tidak seimbang.
- c. *Walking Room* adalah jarak yang tersisa ketika seseorang bergerak pada arah tertentu tanpa *walking room* seseorang akan tampak terhalang atau berhenti oleh tepi layar.

3. Teknik Kamera

Juru kamera yang sedang mengambil gambar suatu obyek pada dasarnya akan mengikuti suatu teknik pengambilan gambar tertentu. Kondisi dari obyek yang menjadi fokus pengambilan gambar itu pada prinsipnya hanya terdiri atas dua keadaan yaitu :

- a. Bergerak atau dinamis :
Kamera yang bergerak mengikuti obyek dengan tetap mengatur frame.
- b. Diam atau statis :
Kamera yang 1 shot tidak melakukan gerakan kamera sedikit pun.

Penulis menyayangkan bila seorang kameraman tidak sesuai antara gerakan kamera dan maksud tujuan kamera tersebut akan menjadikan banyak pertanyaan oleh para khalayak. Pengambilan gambar pada acara musik televisi mencakup objek bergerak atau statis yang sama banyaknya.

Ketika mengambil gambar, juru kamera akan melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan kebutuhan sekuen atau sesuai dengan scenario yang telah dipersiapkan sebelumnya.

4. Gerakan Kamera

Pergerakan kamera berdasarkan arah gerakan terdiri atas :

- a. *PAN* yaitu pergerakan secara horizontal, gerakan kamera dari kiri ke kanan.
- b. *TILT* yaitu pergerakan kamera secara vertika terdiri atas gerakan kamera dari atas ke bawah (*tilt down*), atau gerakan dari bawah ke atas (*tilt up*).
- c. *ZOOM OUT* yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai *CLOSE UP* pada suatu objek dan kemudian objek terlihat bergerak menjauh dari kamera yang secara gradual memperlihatkan lingkungan disekitar subjek. Teknik ini dilakukan dengan memutar lingkaran zoom pada kamera.
- d. *ZOOM IN* yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai dengan sudut pengambilan yang melebar (*WIDE*) dan kemudian bergerak mendekati ke arah subjek. Teknik ini dilakukan dengan memutar lingkaran zoom pada kamera.
- e. *TRACK* yaitu gerakan kamera secara konstan, dengan cara meletakkan kamera pada suatu benda bergerak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pergerakan kamera dapat dilakukan dengan 3 cara :

1. Mengubah posisi atau kedudukan kamera terhadap objek
2. Mengatur zoom ring pada kamera
3. Menggerakkan camcorder secara horizontal (*PAN*) dan vertical (*TILT*)

Pengambilan gambar yang lain dari pada yang lain dapat menjadi identitas diri. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kameraman :

1. Pengambilan gambar, variasi shot seperti pan, tilt, long shot, medium shot, dan close up harus ada dalam setiap shot.
2. Variasi shot dari angle yang berbeda
3. Variasi sound up, penyanyi harus menghadap ke kamera (setelah penyanyi melakukan interaksi kepada para pemirsa)
4. Untuk sound up yang menampilkan ekspresi harus close up
5. Untuk kameraman yang bergerak, harus memperlihatkan arah dan objek yang dituju

Menurut penulis dari tinjauan buku bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam proses acara musik dalam program musik legend yang terpenting adalah seorang kameraman harus sebagai berikut :

1. Punya motivasi dari setiap pengambilan gambar sehingga dapat diterima oleh penonton
2. Komposisi penempatan suatu objek gambar harus benar
3. Sudut pengambilan gambar harus ada nilai artistik agar penonton tidak jenuh
4. Memperhatikan detail-detail dalam setiap pengambilan gambar

BAB III

DESKRIPSI LEMBAGA

A. Sejarah TVRI Nasional

TVRI Nasional berdiri pada 24 Agustus 1962 (berdasarkan SK Menpen RI No.25/SK/VII/61) ditandai dengan siaran perdana *Asian Games* di Stadion Utama Gelanggang Olah Raga Bung Karno. Pada saat itu TVRI menyiarkan *event-event Asian Games* dengan menggunakan pemancar berkekuatan 10 *kilo watt* dengan nama saluran 5. TVRI merupakan bagian dari *Biro dan Televisi organizing Comitte Asian Games IV*. Artinya payung hukum status TVRI pada waktu itu berada pada naungan nOC. Status TVRI pada saat itu berbentuk yayasan TVRI yang bertanggung jawab langsung pada Presiden. Tahun 1976 berubah status menjadi UPT (Unit Pelaksana Teknis) dibawah Departemen Penerangan. 5 Januari 2000 menugaskan pejabat dan pegawai di lingkungan Direktorat Televisi serta unit pelaksana Teknis di Jakarta dan Daerah untuk tetap melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat itu.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia. Saat ini TVRI memiliki 22 stasiun daerah dan 1 stasiun pusat dengan didukung oleh 395 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Karyawan TVRI berjumlah 6.823 orang diseluruh daerah Indonesia dan sekitar 2.000 orang diantaranya adalah karyawan Kantor Pusat dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta.

TVRI bersiaran dengan menggunakan dua system yaitu VHF dan UHF, setelah selesainya dibangun stasiun pemancar Gunung Tela Bogor pada 18 Mei 2002 dengan kekuatan 80 *kilo watt*. Kota-kota yang telah menggunakan UHF yaitu Jakarta, Bandung dan Medan, selain beberapa kota kecil seperti Kalimantan dan Jawa Timur. TVRI Pusat Jakarta setiap

hari melakukan siaran selama 19 jam, mulai pukul 05.00 WIB hingga 24.45 WIB dengan substansi acara bersifat informatif, edukatif dan *entertrain*. TVRI juga memiliki Program 2 Jakarta, pada saluran/chanel 8 VHF. Program 2 mulai mengudara pada 1 Januari 1983 dengan acara tunggal siaran berita bahasa Inggris dengan nama *Six Thirty Report* selama setengah jam pukul 18.30 WIB, dibawah tanggung jawab bagian pemberitaan.

B. Sejarah TVRI Jawa Barat

Pemerintah Daerah bersama masyarakat Jawa Barat sudah sejak lama berkeinginan agar di Daerah Tingkat I Jawa Barat dibangun stasiun penyiaran televisi. Keinginan ini karena jumlah penduduk di Jawa Barat dtebesar dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia, di samping itu alam dan budayanya sangat potensial untuk acara televisi. Penyebaran realisasinya tidak mungkin tertampung oleh TVRI Pusat.

Pembangunan Stasiun TVRI di Jawa Barat sudah merupakan gagasan sejak tahun 1982. Untuk mewujudkan gagasan tersebut maka Pemerintah Daerah Tingakt I Jawa Barat dan Departemen Penerangan mengadakan musyawarah, setelah mufakat maka Pemerinta Daerah Tingkat I Jawa Barat menyanggupi memberikan fasilitas.

Peresmian beroperasinya TVRI Stasiun Bandung tanggal 11 Maret 1987, hadir pula hari itu Menteri Penerangan, Harmoko, Gubernur Jawa Barat HR.Yogie SM dan para pejabat teras Departemen Penerangan dan Gedung Sate. Acara peratam yang disiarkan yaitu Lomba Asah Terampil Tingkat Nasional bertempat di Soreang Kabupaten Bandung.

TVRI Stasiun Bandung yang kini berubah nama menjadi TVRI Stasiun Jawa Barat dan Banten, sejak awal menjadi tumpuan keinginan masyarakat Jawa Barat agar TVRI menjadi media yang menyebarluaskan seni dan budaya Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambung. Keinginan itu tampaknya disambut baik oleh pengelola TVRI. Sejak kepala stasiun yang pertama sampai kini komitmen itu belum pernah

berubah. TVRI daerah sebagai media mengembangkan budaya daerah dimana TVRI berada.

TVRI Stasiun Jawa Barat adalah bagian tak terpisahkan dari TVRI Nasional secara keseluruhan. Ditunjang oleh 1 (satu) stasiun penyiaran di Bandung dan 17 stasiun pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Barat dan Banten. Saat ini TVRI stasiun Jawa Barat mengudara 4 jam per hari mulai pukul 15.00 s/d 19.00 WIB. Dengan moto “TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sarerea”, masyarakat Jawa Barat yang saat ini berjumlah 43 juta jiwa diharapkan merasa memiliki dan mencintai TVRI Jawa Barat melalui program-program yang mengangkat kearifan lokal.

Oleh karena itu mata acara siaran kearah itu dibuat sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat menikamtinya dengan baik. Mata acara pagelaran Wayang Golek merupakan mata acara siaran unggulan yang tidak pernah absen dari TVRI Jabar&Banten. Begitu pula dengan seni dan budaya lainnya, menjadi menu utama TVRI miliknya masyarakat Jawa Barat ini. Bahkan siaran berita berbahasa Sunda kini sudah berlangsung dengan baik setiap hari.

- TVRI Stasiun Kelas B meliputi; TVRI Stasiun Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara dan Gorontalo
- TVRI Kelas C meliputi TVRI Stasiun DI Nagroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Maluku dan Maluku Utara, Papua, Kalimantan Selatan, Jambi, Riau, Bengkulu, Lampung, dan Nusa Tenggara Timur
- TVRI Stasiun D meliputi TVRI Stasiun Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Sulawesi Tengah.
- TVRI Sektor Transmisi meliputi Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat.

Secara fisik kantor TVRI Stasiun Bandung tertelat pada areal seluas 47.692 meter persegi (4,5Ha), dari luas tersebut sudah berdiri bangunan seluas 9.982 meter persegi.

Bangunan terdiri atas gedung studio, gedung seba guna, gedung studio rekaman, lapangan tenis, masjid dan bangunan lainnya yang di lengkapi dengan perlengkapan operasional dan perlengkapan penunjang.

Adapun pembangunan TVRI Stasiun Bandung di lakukan secara bertahap, yaitu :

1. Tahap Pertama, berlangsung antara tahun 1986-1987; dibangun gedung studio dan penyusunan *master plan* (rencana induk bangunan).
2. Tahap Kedua berlangsung antar tahun 1987-1988; penyelesaian studio seluas 400 meter persegi, pengadaan AC Central sebagai pengkondisian suhu ruangan untuk peralatan bantuan dari Negara Inggris
3. Tahap ketiga berlangsung antara tahun 1988-1989; membangun menara setinggi 54 meter dengan penambahan satuan transmisi di daerah Panyandakan Cisarua yang merupakan stasiun induk untuk penyebaran siaran ke daerah bagian Jawa Barat.
4. Tahap keempat, berlangsung antara tahun 1989-1990; Pembangunan Studio Rekaman Suara seluas 900 meter persegi dan Gedung Serba Guna seluas 340 meter persegi.

Biaya keseluruhan pembangunan TVRI Stasiun Bandung bersumber dari :

- Dana pemerintah (APBD)
- Biaya bantuan dari pemerintah Inggris senilai US\$ 19 Juta berupa peralatan elektronik (perangkat lunak dan perangkat keras)

- Biaya berasal dari swadaya masyarakat.

Tahun 2003 nomenklatur TVRI Bandung berubah menjadi TVRI Jawa Barat dan Banten. Status TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat sejak bulan Januari 2007. Jumlah karyawan TVRI Jawa Barat sebanyak 359 orang.

TVRI Jawa Barat diperkuat oleh 18 buah transmisi yang jangkauan siarannya meliputi hampir seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten.

Tabel 1

Transmisi TVRI Jabar

NO	NAMA TRANSMISI	JANGKAUAN SIARAN
1.	Bandung	Kota Bandung
2.	Panyandakan	Bandung, Cimahi, Padalarang, Cianjurkota, Cicalengka, Nagrak.
3.	Gunung Malang	Purwakarta, Subang, Kalijati.
4.	Bukit Nyampai	Sumedang, Situraja, Tomo, Cadas Ngampar.
5.	Cirebon	Cirebon, Indramayu, Jatibarang, Losari, Kersana
6.	Ciamis	Kawali, Raja Desa, Cisaga, Cijeungjing, Ciamis Kota.
7.	Gunung Tela	Bogor, Jakarta, Bekasi, Cilegin, Serang.
8.	Gunung Walad	Sukabumi kota, Cibadak, Curug, Warung Kiara, Jampang.
9.	Kuningan	Kuningan, Kadugede, Ciniru, Ciawi Gebang.
10.	Pasir Sumpul	Puncuh, Bogor, Cilegon, Pandeglang

		Barat.
11.	Gunung Nagrak	Lembang, Bandung Utara.
12.	Pasir Pogor	Sukabumi kota, Cianjur Selatan.
13.	Puncak Surangga	Pelabuhan Ratu, Sukabumi Pantai Selatan, Jampang Kulon.
14.	Bayah	Bayah, Malingping, Cikotok.
15.	Cilegon	Cilegon.
16.	Pandeglang	Menes, Pandeglang, Saketi, Mangger.
17.	Pasir Koja	Tasik Selatan, Sukaraja, Karang, Cikalong, Salopa.
18.	Cikuray	Garut, Tasik, Ciamis Kota.

Sumber : Arsip TVRI Jawa Barat.

C. VISI & MISI

VISI

Visi Terwujudnya TVRI sebagai media utama penggerak pemersatu bangsa.

MISI

- Menyelenggarakan siaran yang menghibur, mendidik, informative secara netral, berimbang, sehat dan beretika untuk membangun budaya bangsa dan mengembangkan persamaan dalam keberagaman.
- Menyelenggarakan layanan siaran multiplatform yang berkualitas dan berdaya saing.
- Menyelenggarakan tata kelola lembaga yang modern, transparan dan akuntable.
- Menyelenggarakan pengembangan dan tata usaha yang sejalan dengan tugas pelayanan publik.

- Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya proaktif dan andal guna meningkatkan pelayanan public dan kesejahteraan pegawai.

D. Makna Brandmark Logo TVRI

Hari Jum'at Tanggal 29 Maret 2019, menjadi Jum'at bersejarah bagi TVRI. Pada hari tersebut TVRI mengganti Logo lamanya dengan logo baru yang digelar dengan tajuk acara LPP TVRI *Rebranding on air* pada hari yang sama. Direktur Utama LPP TVRI Helmy Yahya dengan serentak memperkenalkan kepada seluruh logo baru tersebut berbeda dengan logo yang lama?



Gambar 9. Logo TVRI

Sumber : tvri.go.id

Makna brandmark TVRI berubah juga tagline TVRI menjadi “Media Pemersatu Bangsa”. TVRI adalah media penyiaran publik dengan peran sebagai pemersatu bangsa Indonesia, yang akan menampilkan konten-konten positif TVRI ke lancah Internasional.

Dengan warna yang lebih “*fresh*” yang memberikan kesan lebih modern daripada logo sebelumnya. Perubahan logo dan makna di dalamnya diharapkan TVRI dapat diaku kembali baik Nasional maupun Internasional dan sebagai media yang menyatukan bangsa Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika. Hal tersebut juga telah diwujudkan dengan tersebarnya Stasiun Penyiaran Daerah diseluruh Indonesia. Dengan kembalinya TVRI yang baru juga akan memberikan semangat baru bagi TVRI serta juga dapat memberikan konten-konten positif yang lebih baik demi kemajuan dan persatuan bangsa.

E. Fasilitas Studio TVRI Jawa Barat

- Studio Penyiaran :
 1. Studio I Luas : 9 x 25 meter.



Gambar 10 Studio 1 TVRI Jawa Barat

Sumber : Data Pribadi

Kelengkapan : 3 buah kamera video, audio mixer, dan lighting system.

2. Studio II Luas : 9 x 13 meter.



Gambar 11 Studio 2 TVRI Jawa Barat

Sumber : Data Pribadi

Kelengkapan : 3 buah kamera video, audio, dan lighting system.

3. Studio III Luas : 4 x 5 meter.



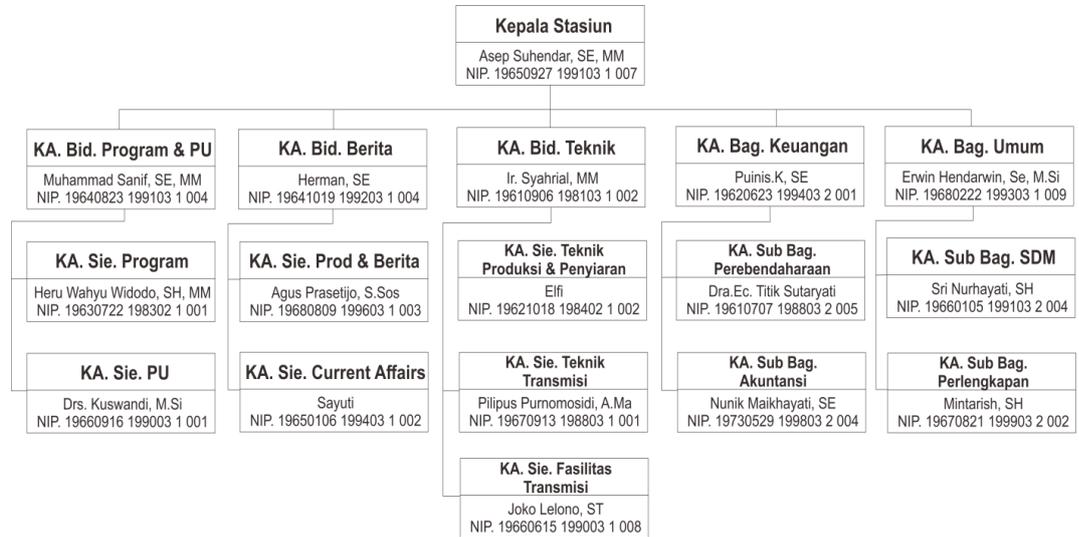
Gambar 12 Studio 3 TVRI Jawa Barat

Sumber : Data Pribadi

Kelengkapan : 3 buah kamera video, audio, dan lighting system.

4. OB Van : Merupakan Control Room Studio yang portable.

F. Struktur Organisasi



Gambar 13. Stuktur Organisasi

Sumber : arsip TVRI Jawa Barat

G. Program Acara TVRI Jawa Barat

- Jabar Dalam Berita

Memberi informasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan peristiwa dan isu aktual, penting di wilayah Kabupaten/Kota se-Jawa Barat.

- Jabar Sepekan

Mengingatn kembali peristiwa aktual dan penting selama satu minggu.

- Info Tani

Memberikan informasi cara budidaya disektor pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan.

- Kalawarta

Melestarikan Budaya Sunda, memberikan informasi dalam bahasa sunda berupa berita, aneka peristiwa penting, terutama seni dan budaya.

- **Sporty**

Menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang perkembangan dan pembinaan olah raga di Jawa Barat.

- **Dunia Anak**

Memberikan tontonan alternatif bagi pemirsa anak-anak yang bertujuan menambah wawasan yang baik bagi tumbuh kembang anak, khususnya dibidang seni & budaya Jawa Barat.

- **Cianjuran**

Ikut melestarikan tembang-tembang sunda dan memberikan hiburan bernuansa lokal Jawa Barat.

- **Cahaya Kalbu**

Menyajikan sebuah acara yang berisi tentang ilmu-ilmu agama islam yang dikemas melalui dialog ringan dengan menghadirkan kelompok majelis taklim sebagai audiens disertai dialog interaktif dengan pemirsa dirumah dan audiens di studio.

- **Bilik Konsultasi**

Menyajikan sebuah acara tentang pengobatan alternatif selain obat yang ada disekitar maupun alat penemuan yang dipergunakan untuk pengobatan.

- **Dokter Kita**

Memberi informasi kepada pemirsa mengenai pengobatan secara medis/kedokteran.

- **Kandaga**

Menggali dan memperkenalkan keanekaragaman seni budaya Jawa Barat seperti tari, permainan rakyat, sastra daerah, dan lain-lain yang bertujuan menarik minat masyarakat untuk mengenali dan mencintai seni budaya daerah Jawa Barat.

- **Wayang Golek**

Menyajikan berbagai cerita/lakon wayang golek yang bersifat hiburan untuk melestarikan budaya bangsa.

- **Hariring**

Memberikan hiburan bagi masyarakat Jawa Barat berupa lagu-lagu pop sunda baik tembang lawas maupun lagu pop sunda yang sedang hits.

- **Kuliner Indonesia**

Memperkenalkan dan melestarikan keragaman makanan dan minuman nusantara.

- **Anak Indonesia**

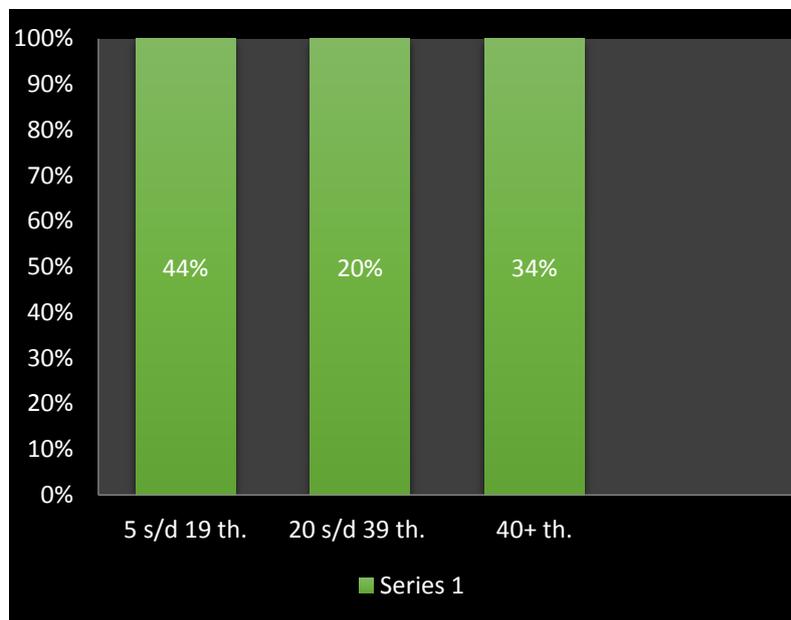
Menambah informasi dan wawasan, pendidikan serta budaya anak indonesia.

- **Sang Kreator**

Mendorong perkembangan industri kreatif di Jawa Barat, mendorong masyarakat berkreasi, memberikan pengetahuan dan wawasan, memberikan tontonan dan tuntunan.

H. Profil Pemirsa TVRI

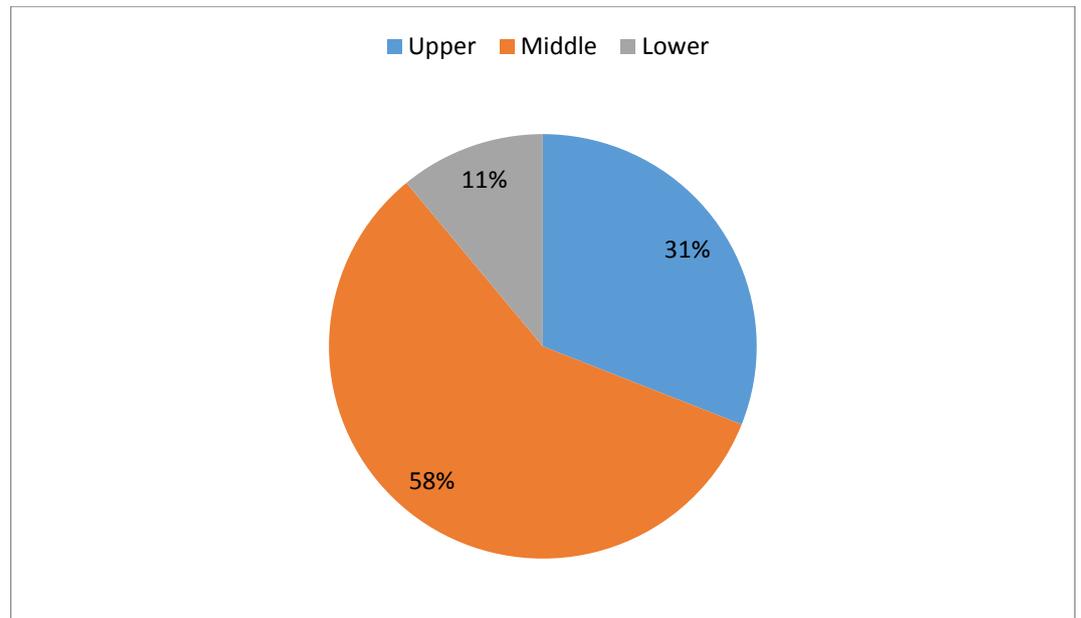
- Berdasarkan Usia



Gambar 14. Audience Data Profil

Sumber: tvri.go.id

- Berdasarkan kelas sosial.



Gambar 15. Audience Data Profil

Sumber : tvri.go.id

BAB IV

KEGIATAN PKL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan PKL

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di TVRI Jawa Barat dilakukan selama 1 bulan, berdasarkan surat yang telah diajukan penulis dan menjadi persetujuan bersama pihak TVRI Jawa Barat yakni pada tanggal 1 Maret 2019 sampai dengan 1 April 2019. No. Surat 161/II.2.5/TVRI/2019. Diberi kesempatan bergabung pada seksi teknik studio khususnya dibagian kameraman. Dan dibimbing oleh Bapak Elfi sebagai Kepala Sie Teknik Produksi & Penyiaran. Bekerja secara efektif 27 hari, selamat 4 hari off.

Pada hari pertama dan kedua Praktek Kerja Lapangan (PKL), mahasiswa perkenalan bersama pembimbing PKL dan *crew* bagian teknik, dilanjutkan dengan menyaksikan *tapping* program acara “Hariring”. Hari berikutnya di lakukan pengamatan mengenai proses produksi *tapping* program acara hiburan “Dunia Anak”, serta membantu produksi *tapping* pada program acara “Kandaga”. Pada hari ke enam PKL membantu mempersiapkan kamera untuk produksi program acara “Creative On Stage”, dan hari berikutnya mengamati produksi program acara “Musik Legend”.

Pada hari ke-12 membantu produksi rekaman program “Musik Legend”, serta mengamati *crew* yang bertugas menjadi kameraman. Hari berikutnya membantu persiapan dalam rangka HUT TVRI Jawa Barat. Kemudian membantu penyusunan alat, dan mengikuti HUT TVRI Jawa Barat. Pada hari ke-22 *standby* mengoperasikan kamera 2 pada acara “Musik Legend”. Hari berikutnya *standby*, membantu, dan mempersiapkan produksi *live* program acara “Audisi Dangdut Jawa Barat”.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	Jumat, 1 Maret 2019	1. Perkenalan dengan Kepala Seksi Bagian Teknik, Bapak Elfi, sekaligus menjadi pembimbing pada saat PKL berlangsung	TVRI Jawa Barat
2	Sabtu, 2 Maret 2019	1. Perkenalan dengan crew bagian teknik 2. Menyaksikan dan mengamati tapping program acara "Hariring"	Studio 1 Jawa Barat
3	Minggu, 3 Maret 2019	OFF	-
4	Senin, 4 Maret 2019	1. Mengamati proses produksi tapping program acara hiburan "Dunia Anak"	Studio 1 Jawa Barat
5	Selasa, 5 Maret 2019	1. Mengamati serta membantu produksi tapping program acara "Kandaga"	Studio 1 Jawa Barat
6	Rabu, 6 Maret 2019	1. Membantu mempersiapkan kamera untuk produksi program acara "Creative On Stage"	Studio 1 TVRI Jawa Barat
7	Kamis, 7 Maret 2019	1. Membantu mempersiapkan kamera untuk program acara "Musik Legend" 2. Serta mengamati crew yang bertugas menjadi kameraman	Studio 1 TVRI Jawa Barat
8	Jumat, 8 Maret 2019	1. Mengamati crew yang bertugas dalam acara "Cahaya Qalbu"	Studio 1 TVRI Jawa Barat
9	Sabtu, 9 Maret 2019	1. Membantu persiapan peralatan dalam rangka Hari Ulang Tahun TVRI Jawa Barat	TVRI Jawa Barat
10	Minggu, 10 Maret 2019	OFF	-
11	Senin, 11 Maret 2019	1. Membantu	TVRI Jawa Barat

		penyusunan alat untuk persiapan Hari Ulang Tahun TVRI Jawa Barat	
12	Selasa, 12 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu dan mengikuti Acara Hari Ulang Tahun TVRI Jawa Barat 2. Membantu produksi tapping program acara "Kandaga" 	Studio 1 TVRI Jawa Barat
13	Rabu, 13 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati cara kerja di <i>Master Control Room</i> 	Master Control Room TVRI Jawa Barat
14	Kamis, 14 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu dan mengamati crew kameraman dalam program acara "Musik Legend" 	Studio 1 TVRI Jawa Barat
15	Jumat, 15 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati produksi rekaman Program "Cahaya Qalbu" 	Studio 1 TVRI Jawa Barat
16	Sabtu, 16 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati crew kameraman dalam produksi acara "Hariring" 	Studio 1 TVRI Jawa Barat
17	Minggu, 17 Maret 2019	OFF	-
18	Senin, 18 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Master Control Room dalam acara hiburan "Dunia Anak" 	Studio 1 TVRI Jawa Barat
19	Selasa, 19 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu produksi tapping program acara "Kandaga" 	Studio 1 TVRI Jawa Barat
20	Rabu, 20 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu mempersiapkan kamera dalam program acara "Creative On Stage" 	Studio 1 TVRI Jawa Barat
21	Kamis, 21 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu mempersiapkan kamera untuk produksi tapping hari jumat dalam program "Cahaya Qalbu" 	Studio 1 TVRI Jawa Barat
22	Jumat, 22 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu mempersiapkan kamera dalam 	Studio 1 TVRI Jawa Barat

		program acara "Cahaya Qalbu"	
23	Sabtu, 23 Maret 2019	1. Membantu persiapan untuk produksi Live program acara "Audisi Dangdut Jawa Barat"	Studio 1 TVRI Jawa Barat
24	Minggu, 24 Maret 2019	OFF	-
25	Senin, 25 Maret 2019	1. Mengamati proses produksi tapping program acara hiburan "Dunia Anak"	Studio 1 TVRI Jawa Barat
26	Selasa, 26 Maret 2019	1. Membantu tapping produksi program acara "Kandaga"	Studio 1 TVRI Jawa Barat
27	Rabu, 27 Maret 2019	1. Membantu dan mengamati Produksi acara program "Hariring"	Studio 1 TVRI Jawa Barat
28	Kamis, 28 Maret 2019	1. Membantu mempersiapkan kamera dalam acara "Musik Legend" 2. Mengoperasikan Kamera 2	Studio 1 TVRI Jawa Barat
29	Jumat, 29 Maret 2019	1. Membantu mempersiapkan kamera dalam acara tapping program "Cahaya Qalbu"	Studio 1 TVRI Jawa Barat
30	Sabtu, 30 Maret 2019	1. Membantu persiapan Live pada acara "Audisi Dangdut Jawa Barat"	Studio 1 TVRI Jawa Barat
31	Minggu, 31 Maret 2019	OFF	-
32	Senin, 1 April 2019	1. Membantu Pengarah Acara untuk mengatur para penonton dalam program acara "BaLaKa" 2. Pamitan kepada seluruh bagian bidan teknik dan Bapak Elfi	Studio 1 TVRI Jawa Barat

Tabel 2. Kegiatan harian Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Sumber : Data pribadi

B. Pembahasan

A. Deskripsi Program Acara “Musik Legend”

1. Deskripsi Program

“Musik Legend” merupakan program acara musik yang di pandu langsung oleh Host Wawan P’Project dan Sizzy, sehingga dalam acara tersebut selalu mendatangkan beberapa penyanyi dari Kota Bandung, dan mengundang audience dari berbagai Kota di daerah Jawa Barat. Program acara “Musik Legend” selalu mengangkat bervariasi tema, program acara ini menjadi program yang sangat heboh khususnya di TVRI Jawa Barat, yang dimana seorang penyanyi membawakan sebuah lagu lawas luar negeri. Program acara “Musik Legend” yang selalu di siarkan setiap hari Kamis dengan durasi acara 1 jam mulai dari pukul 17.00-18.00 WIB.

2. Latar belakang “Musik Legend”

Program acara “Musik Legend” ini dihadirkan kepada masyarakat Jawa Barat khususnya guna menghibur dan bernostalgia dalam lagu-lagu tahun 1960’ sampai tahun 1990’an.

3. Tujuan Program

Program acara “Musik Legend” disajikan kepada masyarakat dengan bertujuan untuk memberikan tayang yang menghibur dan sedikit bernostalgia. Maka TVRI Jawa Barat memberikan sedikit tayangan ini yang sangat menghibur ditonton langsung mulai dari kalangan Remaja sampai dengan Lanjut usia atau lansia.

B. Desain Program Acara “Musik Legend”

a. Judul Program

“Musik Legend”

b. Pembawa Acara

Program “Musik Legend” dibawakan oleh 2 orang pembawa acara, yakni Wawan P’Project dan Sizzy.

c. Format Produksi

Program “Musik Legend” diproduksi secara *tapping* setiap hari rabu pukul 17.00 s.d 18.00 WIB

d. Sistem Produksi

Program “Musik Legend” diproduksi dengan sistem *multicam*

e. Format Program

Program “Musik Legend” termasuk dalam kategori program Hiburan

f. Target Audience

- Sifat : Umum
- Jenis Kelamin : Laki – laki dan Perempuan
- Usia : Remaja hingga Lanjut Usia
- Geografis : Bandung Jawa Barat dan sekitarnya
- Segmentasi : Ekonomi bawah, Menengah, dan Atas

g. Durasi Program

Durasi Program selama 60 menit (1 Jam)

h. Waktu Tayang

Program “Musik Legend” tayang pada setiap hari kamis pukul 17.00 s.d 18.00 WIB

i. Lokasi Produksi

Lokasi Produksi program “Musik Legend” berada di studio 1 TVRI Jawa Barat, Jl. Cibaduyut Raya No. 269, Bandung 40236

j. Tim Produksi

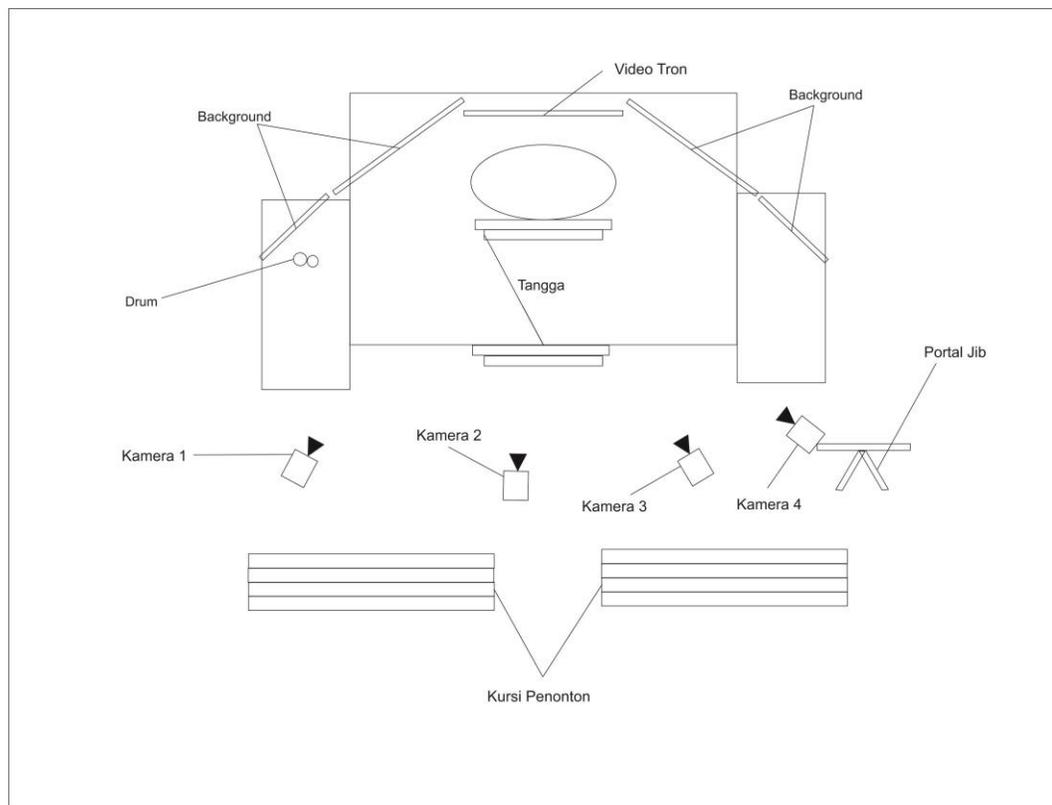
- Penanggung Jawab Siaran : Asep Suhendar
- Penanggung Jawab Berita : Muhammad Sanif
- Esekutif Produser : Heru Wahyu Widodo
- Pengembangan Usaha : Kuswandi Lunur
- Produser : H. Penta Ajie Arif
- Penanggung Jawab Teknik : H. Syahrial
- Supervisi Teknik : - Elfi Pono Alam
 - P.Purnomo Sidi
 - Joko Lelono

- Pengarah Siaran : Fonda Rafel
- Pengarah Teknik : Dudi Sjamsunadin
- Kamerawan : - Ade Edi K
 - Endi Ramadani
 - Madri
 - Deden RA.
 - Bagus

- Penata Suara : - Tunggul S.
 - Ruslan Tavip
 - Aris AR

- Penata Cahaya : - Gonzo
- Lasmono
- A. Yani
- Penata Gambar : - Rohmad S
- Dewanto
- A. Herwati P
- Tatang K
- Master Control : Tri Joko Yuwono
- Op. VTR Perekam : - Wahyu Hernadi
- Tata Tamimi
- Pengarah Acara : Gita Wati
- Penata Rias : Lia Rachmalia
- Unit Manager : Rosmewa

C. Floor Plan



Gambar 16. Floor Plan Program “Musik Legend”
Sumber : Data pribadi

Keterangan Gambar

1. Kamera 1, di posisikan disamping panggung sebelah kiri yang berguna untuk mengambil gambar detail band, para audience dan host secara mendetail.
2. Kamera 2, adalah kamera master di posisikan sebagai kamera master yang berguna mengambil gambar secara lebar ketika host masuk.
3. Kamera 3, di posisikan di kanan sebelah kamera master yang berguna untuk mengambil detail gitaris, vokalis dan audience yang berada di belakang kamera 3 secara mendetail.
4. Kamera 4, di posisikan pada Jimmy jib di samping sebelah kanan kamera 3, posisi tersebut berguna dalam mengambil gambar secara *tilting* band dan *audience, establish shot* panggung saat closing acara.
5. Kursi penonton berada di posisi belakang kameraman.
6. Video tron berada di ujung depan panggung guna untuk menayangkan sebuah VT.

D. Rundown Program Acara “Musik Legend”

No	Video	Audio	Durasi	Keterangan
1	TUNE OPENING	PLAYBACK	1’	
2	LIKE A ROLLING STONES	LIVE	4’	BEBEN MAT SETUN
3	MC OPENING	LIVE	3’	WAWAN P’PROJECT & SIZZY
4	OUT OF TIME	LIVE	5’	BEBEN MAT SETUN
5	IF YOU NEED	LIVE	5’	NIKEN
6	BREAK 1	PLAYBACK	1’	

7	MC TRANSISI	LIVE	2'	WAWAN P'PROJECT & SIZZY
8	VT ROLLING STONES	PLAYBACK	1'	
9	ANGIE	LIVE	5'	BEBEN MAT SETUN
10	MC TRANSISI	LIVE	1'	WAWAN P'PROJECT & SIZZY
11	MY GIRL	LIVE	8'	BEBEN MAT SETUN
12	BREAK 2	PLAYBACK	1'	
13	MC TRANSISI	LIVE	4'	WAWAN P'PROJECT & SIZZY
14	REQUEST BY VIDEO	PLAYBACK		VOX POP
15	SWEET VIRGINIA	LIVE	4'	BEBEN MAT SETUN
16	HONKY THONK WOMEN	LIVE	5'	NIKEN & BEBEN
17	BREAK 3	PLAYBACK	1'	
18	MC TRANSISI	LIVE	1'	WAWAN P'PROJECT & SIZZY
19	I GOT THE BLUES	LIVE	4'	BEBEN MAT SETUN
20	DEAD FLOWER	LIVE	4'	BEBEN MAT SETUN
21	MC CLOSING	LIVE	1'	WAWAN P'PROJECT & SIZZY
22	BROWN SUGAR	LIVE	3'	BEBEN & NIKEN
23	CREDIT TITLE			
24	KERABAT KERJA			

Tabel 3. Rundown Program “Musik Legend”
Sumber : TVRI Jawa Barat

Dalam program “Musik Legend” terbagi menjadi 4 segmentasi yang terbagi dalam waktu kurang lebih 18 menit dalam setiap segmentasinya. “Musik Legend” merupakan program musik, sehingga isi dari setiap segmentasinya adalah musik-musik dari *The Rolling*

Stones, maka dari itu setiap *audience* yang ada distudio bisa langsung menikmati musik yang dibawakan oleh penyanyi, selain itu juga pemirsa yang sedang menonton di layar televise dapat juga menikmati musik yang di bawakan oleh penyanyinya.

Berikut merupakan isi dari program acara “Musik Legend” disetiap segmentasinya :

1. Segmen 1

Opening program Tune kemudian langsung di isi oleh grup band Beben Mat Setun dan membawakan lagu *Rolling Stones* yang berjudul *Like A*. Setelah lagu berakhir, MC masuk dengan menyapa penonton dan MC mengembalikan lagi ke grup band Beben Mat Setun dan Niken untuk membawakan 2 lagu dari *Rolling Stones* yang berjudul “*Out of time*” dan “*If you need me*”. Pada segmen ini pengambilan gambar oleh kameraman adalah *Wide Shot* oleh kameraman 2 (*Master Camera*), dan kamera 1 dan 3 mengambil detail-detail dari grup band tersebut dengan *Close up*, *Big Close up* dan *Medium close up*. Adapun pengambilan menggunakan portal jib sehingga mendapatkan gambar dari atas (*High Angle*).

2. Segmen 2

Host memutarakan VT *Rolling stones* dan membahas sedikit tentang grup band Mat Setun. Host mempersilahkan Beben Mat Setun untuk membawakan 2 lagu dari *The Rolling Stones* yang berjudul “*Angie*” dan “*My Girl*”. Pengambilan ini menggunakan *Wide Shot* di kameraman 2 dan di kameraman 1 dan 3 menggunakan *Medium Close up* , *Close up* dan *panning* untuk mengambil detail band dan para *audience*, sedangkan portal jib masih mengambil dari

sudut atas (*High Angle*) dan melakukan *Tilting up* dan *down*.

3. Segmen 3

Dalam segmen 3 host membacakan permintaan penonton yang di luar studio untuk *me-request* lagu dan melihat VT sebuah ucapan selamat untuk hari ulang tahun TVRI Jawa Barat. Host mempersilahkan Beben Mat Setun dan Niken untuk kembali membawakan 2 lagu dari *The Rolling Stones* yang berjudul "*Sweet Virginia*" dan "*Honky Thonk Women*". Pada segmen ini kamera 2 moving dan melakukan *Panning* ke kanan dan kiri dan ikut mengambil detail-detail wajah para band menggunakan *Close up*, *Medium close up*. Sama halnya dengan kamera 1 dan 3 menggunakan *Close up*, *Medium close up* untuk mengambil detail-detail band, alat-alat musik yang mereka gunakan dan para audience. Sedangkan potal jib melakukan *Tilting up* dan *down* untuk mengambil band dan *audicene*.

4. Segmen 4

Pada segmen terakhir ini host menutup acara dan mempersilahkan untuk Beben Mat Setun menyanyikan 3 lagu terakhir dari *The Rolling Stones* yang berjudul "*Dead Flower*", "*I Got The Blues*" dan "*Brown Sugar*". Pada segmen terakhir ini kamera 2 melakukan *panning* dan mengambil shot dengan *Wide shot*, *Close up*, dan *Medium*

Close up untuk detail wajah band. Sedangkan kamera 1 dan 3 masih tetap menggunakan *Medium Close up*, *Close up* dan *Panning* untuk mengambil detail alat musik dan para *audience*. Dan untuk portal jib mengambil *High Angle* dan *Tilting*, dan mengambil *Establish Shot* untuk memasukan *credit title*.

E. Studio 1 TVRI Jawa Barat



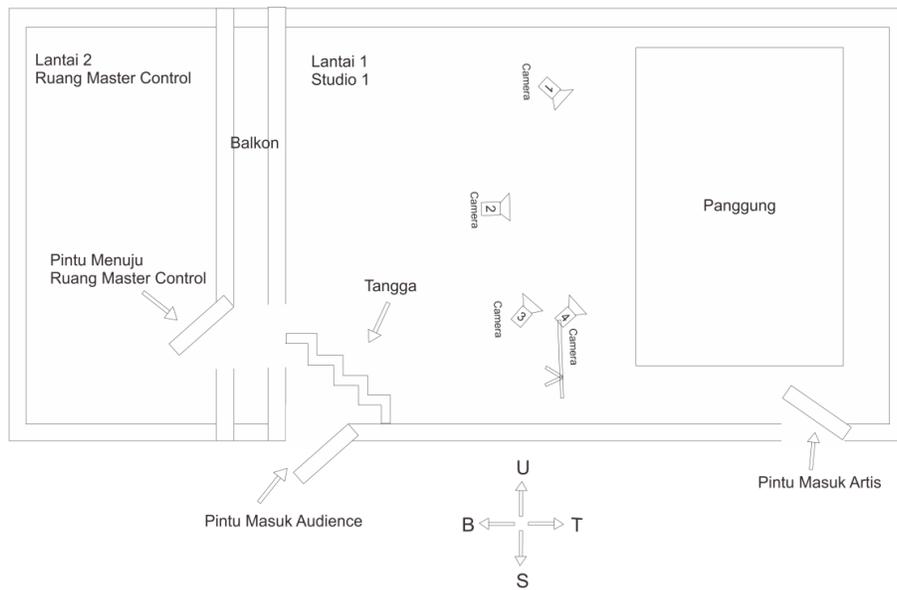
Gambar 17 Studio 1 TVRI Jawa Barat
Sumber : Data pribadi



Gambar 18 Kursi Penonton studio 1
Sumber : Data pribadi



Gambar 19 MC Room Studio TVR
Sumber : Data pribadi



Gambar 20 Denah Studio 1 TVRI Jawa Barat
 Sumber : Data pribadi

Studio 1 TVRI Jawa Barat memiliki tinggi 25 meter, dan memiliki luas 9x25 meter, dengan memiliki 3 pintu, yakni pintu 1 untuk penonton masuk, pintu 2 untuk talent masuk ke panggung dan pintu 3 untuk menuju ke ruangan master control. Studio 1 TVRI Jawa Barat dilengkapi dengan AC Central dan 4 buah AC tambahan yang berukuran besar. Studio ini memiliki peredam suara dan dilengkapi : 3 buah 4 buah kamera video dan audio mixer, lighting sistem grit.

F. Peralatan Studio 1 TVRI Jawa Barat

Peralatan-peralatan yang ada di studio 1 TVRI Jawa Barat :

1. Kamera

Studio 1 TVRI Jawa Barat memiliki 3 buah kamera dengan jenis kamera adalah IKEGAMI dengan type HDK 5,5, dan di tambah 1 kamera tambahan dengan jenis kamera Panasonic untuk digunakan pengambilan gambar melalui portal jib.



Gambar 21 Kamera IKEGAMI type HDK 55
Sumber : Data pribadi



Gambar 22 Kamera IKEGAMI type HDK 55
Sumber : Data pribadi



Gambar 23 Kamera jenis Panasonic AVCCAM
Sumber : Data pribadi

2. Tripod

Studio 1 TVRI Jawa Barat memiliki 3 buah tripod dengan merk SHOTOKU dan 1 buah portal jib dengan panjang 2,5 meter jenis SWIFT JIB50



Gambar 24 Pedestal merk SHOTOKU
Sumber : Data pribadi



Gambar 25 Jimmy Jib jenis SWIFT JIB50
Sumber : Data pribadi

3. Lighting

Lighting di Studio 1 Jawa Barat di lengkapi dengan jenis *Tungsten daylight* yang menggunakan sistem *grit*. 1 *grit* sistem mampu menahan beban maksimal 120kg atau mampu memasang 3-5 lighting.



Gambar 26 Lighting sistem *grit*
Sumber : Data pribadi



Gambar 27 Lighting Studio 1 TVRI Jawa Barat
Sumber : Data pribadi

G. Kameraman TVRI Jawa Barat

a. Deskripsi Kameraman

Kameraman yakni seorang yang bertugas mengoperasikan kamera yang dipergunakan di dalam produksi program acara televisi. Kameraman sangat penting dalam produksi televisi.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Kameraman TVRI Jawa Barat

1. Kameraman dan Program Director (PD) akan berdiskusi tentang bagaimana rencana produksi yang akan di jalankan, sebelum menuju tahap produksi, kameraman harus berdiskusi dengan produser terlebih dahulu untuk mengenali program acara yang akan diproduksinya agar tidak terjadi salah komunikasi dan kesalahan dalam persiapan mengatur dan pemilihan kamera. Kamera juga harus berdiskusi dengan Program Director (PD) mengenai blocking kamera, komposisi gambar dan pergerakan kamera yang akan dipakai agar

kameraman memiliki pandangan dalam mengambil gambar dalam produksi.

2. Mempelajari rundown acara, tidak hanya mempelajari komposisi dan pergerakan kamera, tetapi kameraman harus memahami rundown program yang akan dilaksanakan. Sehingga kameraman tidak akan bingung saat produksi berlangsung.
3. Memilih dan mengecek peralatan kamera. Sebelum menuju proses produksi kameraman mempunyai kewajiban untuk mengecek ulang alat yang akan digunakan sebelum acara dimulai.
4. Kameraman harus menampilkan komposisi dan shot yang bagus.
5. Kameraman bertanggung jawab penuh dengan hasil gambar yang diambil untuk suatu program.

H. Tahapan Produksi Program Acara “Musik Legend”

1. Pra Produksi (Perencanaan)

- Meeting

Pada tahap pra produksi kameraman melakukan meeting guna untuk pengecekan alat sehingga pada saat produksi berlangsung tidak ada permasalahan. Satu persatu kamera yang akan dipakai pada saat on air produksi program “Musik Legend”

- Menyiapkan peralatan

Mengambil dan mempersiapkan peralatan dalam produksi di dalam studio dan dibantu oleh divisi technical director studio yang diperlukan seperti kamera, Pedestal, Jimmy jib dan intercom.

- **Menentukan Blocking Kamera**

Pada tahap ini kameraman akan berkeja sama dengan PD untuk menentukan movement kamera pada program acara “Musik Legend” menggunakan 4 kamera, dengan penempatan 1 portal jib yang di tempatkan di tempat yang berbeda. 1 kamera di tempatkan sebelah kiri, 1 kamera di tempatkan di sebelah kanan, 1 kamera di tempatkan di tengah untuk master kamera, dan 1 lagi di tempatkan di pojok kanan menggunakan portal jib.

2. Produksi

- **Mengecek ulang**

Memastikan kamera siap digunakan dengan mengecek ulang kamera dan pedestal. Mengecek leher tripod seperti pan kiri dan kanan, tilting, dan mengecek ulang waterpass beserta mengecek lensa apakah lensa bekerja dengan normal. Mengecek kabel RCP/OCP agar tidak terjadi kendala seperti tidak samanya gambar atau warna dalam mutlicam. Semua pengecekan dilakukan bertujuan agar tidak ada permasalahan pada kamera yang terjadi pada waktu produksi.

- **Shooting/On Air**

Kameraman pada tahap produksi bertugas untuk mengambil gambar. Kameraman sudah harus diposisi masing-masing sesuai tugas yang diberikan, serta melaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Pada tahap ini, kameraman mengikuti arahan dari Program Director (PD). Pengambilan gambar tidak selalu di arahkan oleh PD, kameraman bisa saja memberikan gambar sesuai keinginannya. Kameraman wajib fokus terhadap program acara “Musik Legend” ini, apabila kameraman tidak fokus maka akan tertinggal momen-momen yang di lewatinya.

3. Pasca Produksi

Pada tahapan ini, kameraman tidak lagi bertugas. Kameraman hanya membantu merapikan alat yang telah di pakai saat waktu produksi. Tahapan pasca produksi dikerjakan oleh divisi seperti Editor.

I. Mekanisme Kerja Kameraman Dalam Produksi “Musik Legend”

Seorang kameraman sangat penting dalam proses produksi, karena kameraman bertanggung jawab hasil gambar yang akan ditayangkan pada acara “Musik Legend”.

Kameraman harus standby 1 jam sebelum produksi dimulai. Pembagian tugas kameraman sudah ditentukan oleh koordinator kameraman. Jadi kameraman tidak memilih bertugas diposisi yang diinginkan, sekalipun ingin berganti posisi, kameraman lain harus terlebih dahulu mengkonfirmasi kepada koordinator kameraman. Setelah berada di posisi masing-masing kemudian mempersiapkan kamera dan blocking kamera sesuai dengan penempatannya. Sebelum kamera siap dioperasikan CCU melakukan *white balancing* dan *colour balanceing* pada semua kamera yang akan digunakan, dan kameraman melakukan *framing* dengan cara *full zooming* pada objek kemudian mengatur *focus* sebelum produksi dimulai.

Dalam produksi program “Musik Legend” di studio 1 TVRI Jawa Barat, mahasiswa ditempatkan pada posisi kamera master. Berdasarkan pengamatan dan keterlibatan langsung dalam pengoperasian kamera, pada kamera master untuk pengambilan gambar menggunakan pergerakan panning dan pengambilan gambar menggunakan *Wide shot*, *medium close up* dan *close up*.

J. Teknik Pengambilan gambar pada program “Musik Legend”

Teknik pengambilan gambar yang sering di gunakan pada produksi program “Musik Legend”, kameraman diperintah oleh seorang PD. Berikut arahan pengambilan gambar :

a. Pan Left

Kamera bergerak dari tengah ke kiri, namun bukan kameranya yang bergerak melainkan *fluid head* yang ada di tripod. Pengambilan ini sering di lakukan untuk mengambil objek audience.

b. Pan Right

Kamera bergerak dari tengah ke kanan, namun bukan kameranya yang bergerak melainkan *fluid head* yang ada di tripod. Sama halnya dengan pan left, pengambilan ini sering di gunakan untuk mengambil ekspresi wajah audience.

c. Track In / Track Out

Pergerakan kamera mendekati atau menjauhi objek. Pergerakan ini sering digunakan untuk mengambil gambar vokalis dari band tersebut.

d. Follow

Pengambilan gambar dilakukan dengan cara mengikuti objek dalam bergerak searah. Pergerakan ini digunakan untuk mengikuti vokalis band.

e. Tilt up & down

Gerakan ke atas dan kebawah masih menggunakan fluid head agar hasil gambar yang di dapatkan memuaskan dan stabil. Gerakan ini dilakukan menggunakan portal jib, untuk mengambil gambar band.

K. Pengambilan dari segi Framming pada program “Musik Legend”

a. Long Shot

Pengambilan gambar lebih luas, fungsinya menunjukkan objek dengan latar belakangnya. Pengambilan gambar ini biasanya dipakai oleh kameraman 2 untuk memperlihatkan suasana panggung.

b. Close up

Ukuran gambar sebatas hanya dari ujung kepala hingga leher. Fungsi untuk memberi gambar jelas terhadap objek. Pengambilan dengan framing ini biasanya digunakan untuk mendapatkan ekspresi wajah seorang vokalis dan beberapa detail alat musik.

c. Medium close up (MCU)

Gambar yang di ambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seorang sehingga penonton jelas. Pengambilan ini digunakan untuk mengambil para band.

d. Big Close up

Pengambilan gambar hanya sebatas kepala hingga dagu objek. Fungsi untuk memberi gambaran jelas terhadap objek. Pengambilan ini digunakan mengambil ekspresi wajah para pemain band.

L. Kendala dan cara mengatasi dalam proses produksi

Pada sebuah produksi pasti mempunyai suatu kendala. Dalam hal ini broadcaster dituntut untuk memiliki kreatifitas sehingga kendala-kendala yang dihadapi bisa teratasi. Kendala pada saat tapping program “Musik Legend” berupa miss komunikasi antara host dan ruang control, dimana pada saat VT *The Rolling Stones* akan diputar di video tron, gambar terlalu lama muncul. Sehingga sempat tertunda untuk beberapa menit.

Cara mengatasinya adalah, Host melanjutkan acaranya dengan berbasa-basi dengan penonton untuk menunggu VT tersebut siap diputar kembali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kerja lapangan yang penulis lakukan, kameraman didalam seksi produksi telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur. Kekurangan-kekurangan yang terjadi masih dapat diatasi dengan baik tentunya dengan berkat kerasama dengan tim produksi TVRI Jawa Barat, karena bagaimanapun proses sebuah produksi televisi tidak terlepas dari kerjasama tim.

1. Mendapatkan ilmu tentang bagaimana proses produksi televisi dari awal pra produksi hingga pasca produksi program yang dilakukan secara *tapping* dan *live*.
2. Mendapatkan pembelajaran bagaimana mengoperasikan kamera *broadcast*.
3. Bertanggung jawab atas pengambilan gambar.
4. Melatih kebersamaan, saling menghormati dan menghargai dalam bekerja.

B. Saran

1. Saran untuk TVRI Jawa Barat

- a. Lebih untuk memperhatikan anak magang, agar tidak merasa kebingungan apa yang harus dilakukan.
- b. Mencoba untuk memberikan kepercayaan untuk anak magang dalam mengoperasikan kamera oleh *Program Director*. Setidaknya mengarahkan bagaimana cara mengambil gambar dan mengoperasikan alat dengan baik dan benar.
- c. Lebih aktif untuk memberikan pekerjaan untuk anak magang dan memberi arahan yang cukup jelas.

2. Saran terhadap Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta

- a. Pihak kampus seharusnya mendukung fasilitas pembelajaran ilmu untuk mahasiswa dengan membuat studio televise yang memenuhi standar pertelevisian dan menambahkan alat penunjang yang memadai.
- b. Pihak kampus membangun relasi baik dengan Televisi Nasional maupun Lokal agar memudahkan mahasiswanya untuk mengajukan PKL

3. Saran terhadap Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan dapat menjaga nama baik kampus dan instansi dengan bersikap baik tidak dengan karyawan melainkan sesama anak magang lainnya.
- b. Mahasiswa harus mempersiapkan mental dan fisik dalam masa PKL karena dunia *broadcasting* dibutuhkan stamina dan mental yang lebih untuk bekerja didunia pertelevisian.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Febrian Pulung Nugroho.2010. TUGAS DAN PERAN KAMERAMAN DALAM PRODUKSI ACARA DIALOG INTERKTIF DI JOGJA TV. Laporan Kuliah Kerja Media. Universitas Negeri Sebelas Maret. Surakarta
- J.B Wahyudi, Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1992.
- Morrisan, M.A. Manajemen Media Peniyaran : Program Siaran. Jakarta: Kencana 2008.
- Octavianus Trio Gad. 2012. Peran Kameraman Dalam Pembuatan Program Acara “Kulik Kuliner” Di PT. Televisi Semarang Indonesia (TV Borobudur).
- Rachmawati Irsa Richa. 2014. Camera Person Program Seputar Indonesia Divisi News Gathering (PT Rajawali Citra Televisi Indonesia). Institut Seni Indonesia. Surakarta.
- Valui Aditya 2009. PERAN KAMERAMAN DALAM PROSES PENYAMPAIAN BERITA PADA PROGRAM BERITA DI GLOBAL TV. Laporan Tugas Akhir. Universitas Negeri Sebelas Maret. Surakarta.

DAFTAR REFRENSI

<https://asiaaudiovisualra09gunawanwibisono.wordpress.com/2009/04/28/mengenal-program-televisi/>

<https://www.kajianpustaka.com/2016/07/jenis-jenis-program-televisi.html>

<https://www.tvrijawabarat.tv/>